

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang akan dilakukan adalah kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975:5). Selain itu, Sugiyono (2019:18) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci dan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari *generalisasi*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan informasi dan data lengkap tentang “Perbedaan pola asuh di keluarga *nuclear family* dan *extended family* dalam menstimulasi kemandirian anak. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk mengetahui fenomena yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dari segi persepsi, minat, perilaku, ataupun motivasi. Selain itu, data pada pendekatan kualitatif ini bersifat natural. Metode yang dipilih telah peneliti sesuaikan dengan ruang lingkup dan waktu peneliti yang cukup terbatas.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berfokus pada ibu dari anak usia dini dengan lingkungan *nuclear family* dan *extended family*. Nara sumber pertama yaitu R merupakan ibu rumah tangga dengan 3 anak usia dini yang bertempat tinggal di Cikarang Jawa Barat dengan lingkungan *nuclear family*. Nara sumber kedua yaitu S merupakan ibu dari 2 anak usia dini yang bekerja sebagai guru sekolah dasar di Garut Jawa Barat dengan lingkungan *extended family*. Kedua nara sumber tersebut merupakan kakak ipar dari peneliti.

Responden 1

Nama : R

Suci Ayu Lestari, 2023

KEMANDIRIAN ANAK DI LINGKUNGAN NUCLEAR FAMILY DAN EXTENDED FAMILY
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Usia : 32 Tahun
 Lingkungan : *Nuclear Family*
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Responden 2
 Nama : S
 Usia : 28 Tahun
 Lingkungan : *Extended Family*
 Pekerjaan : Guru Sekolah Dasar

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Garut, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan di Garut karena adanya temuan kasus terkait pola asuh dan kemandirian anak di lingkungan sekitar. Hal ini juga dilakukan sebagai upaya peneliti dalam menemukan pola asuh yang baik bagi orang tua yang berada dalam lingkungan *nuclear family* ataupun *extended family*.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang digunakan peneliti dalam mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan melakukan wawancara *in-depth* pada responden. Menurut Moleong (2005: 186) Wawancara *in-depth* atau mendalam proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian diarahkan pada pusat penelitian. Teknik wawancara mendalam ini memiliki karakteristik yang unik karena topik wawancara bisa bersifat pribadi, menggunakan pertanyaan terbuka, dan adanya keterkaitan emosi antara pewawancara dengan narasumber. Wawancara yang akan dilakukan memperhatikan beberapa poin pertanyaan kepada narasumber kemudian melanjutkan atau menyesuaikan dengan jawaban dari narasumber, pengambilan sampel ini diharapkan peneliti lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sesuai dengan data yang ingin diperoleh. Adapun keterikatan keluarga antara peneliti dengan nara sumber tidak menjadikan wawancara yang dilakukan di luar dari pedoman atau instrumen wawancara yang seharusnya. Selain itu, untuk

memudahkan dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu untuk merekam dan mendokumentasikan proses wawancara.

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan serta melakukan langkah-langkah di atas, peneliti harus menyiapkan instrumen wawancara penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pola asuh secara umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan orang tua mengenai pola asuh? 2. Dalam menerapkan jenis pola asuh, adakah kesepakatan antar pasangan? 3. Adakah hambatan dari pasangan dalam menerapkan pola asuh? 4. Pola asuh seperti apa yang orang tua terapkan pada anak secara keseluruhan? 5. Apakah lingkungan keluarga mempengaruhi penerapan pola asuh? 6. Apakah lebih mudah menerapkan pola asuh di lingkungan <i>nuclear family</i> atau <i>extended family</i>? 	
2.	Pola asuh dalam aspek kemandirian secara umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di usia berapa orang tua mulai mengajarkan anak untuk bersikap mandiri, dan mulai dari aspek apa? 2. Bagaimana jika anak sedang merasa malas untuk mengerjakan sesuatu dengan sendiri? 3. Bagaimana cara orang tua mempertahankan sikap mandiri anak agar menjadi rutinitas? 	
3.	Pola asuh dalam menstimulasi kemandirian anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara orang tua melatih anak untuk mampu belajar di sekolah sendiri? 	

	pada kemampuan sosial emosi	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk berbagi? 3. Bagaimana cara orang tua melatih anak agar mampu bermain dengan anak lain dan orang dewasa? 4. Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk mengakui dan memperbaiki kesalahan yang telah dibuat? 5. Bagaimana cara orang tua untuk melatih anak dalam menangani anak yang sedang marah? 6. Bagaimana cara orang tua untuk melatih anak dalam menangani anak yang sedang sedih, cemas atau takut? 	
4.	Pola asuh dalam menstimulasi kemandirian anak pada aspek fisik dan fungsi tubuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk memakai pakaiannya sendiri? 2. Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk makan sendiri? 3. Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk bisa mandi dan buang air sendiri? 4. Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk mengancing bajunya sendiri? 5. Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk memakai sepatu sendiri? 	
5.	Pola asuh dalam menstimulasi kemandirian anak pada aspek intelektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara orang tua untuk melatih anak agar mampu mengerjakan tugas sekolahnya sendiri? 2. Bagaimana cara orang tua menghadapi anak yang sedang merasa malas mengerjakan tugasnya? 	

6.	Pola asuh dalam menstimulasi kemandirian anak pada aspek Lingkungan untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang tua sudah memberikan kamar pribadi untuk anak? Jika iya, di usia berapa? 2. Bagaimana cara orang tua dalam memberikan ruang khusus untuk anak? 3. Bagaimana orang tua menyikapi hobi atau sesuatu yang di senangi anak? 	
7.	Pola asuh dalam menstimulasi kemandirian anak pada aspek membuat keputusan dan pilihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk mengambil keputusan sendiri dan membuat pilihan? 	
8.	Pola asuh dalam menstimulasi kemandirian anak pada aspek refleksi dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi seperti apa yang dilakukan orang tua pada anak? 2. Sikap seperti apa yang orang tua lakukan ketika anak melakukan kesalahan? 	

3.5 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *thematic analysis* yaitu merupakan cara dalam menganalisis data dengan mengidentifikasi pola untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006). Tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis data ini yaitu dengan cara:

1) Memahami Data

Dalam melakukan penelitian, penting bagi seorang peneliti untuk memahami apa yang sedang diteliti. Karena penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengupas secara mendalam apa yang terjadi dari sebuah peristiwa melalui perspektif responden. Oleh karena itu peneliti perlu menyiapkan alat-alat dan kebutuhan lainnya dalam melakukan wawancara.

2) Menyusun Kode

Tahapan selanjutnya, peneliti mulai meng-*coding* data yang telah diambil untuk mentranskrip apa yang perlu diberi kode. Setelah menyusun kode, peneliti meninjau kembali semua kode yang dibuat untuk dapat mengevaluasi kode mana yang relevan dan tidak relevan dalam topik penelitian.

3) Mencari Tema

Seperti yang direkomendasikan oleh Braun & Clarke (2006) tahap ketiga dalam *thematic analysis* adalah mencari tema, dimana tema tersebut harus sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Tema ini juga harus menggambarkan fenomena yang diteliti.

3.5.1 Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dituliskan dalam catatan lapangan. Catatan tersebut berisikan tentang apa yang telah dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami oleh peneliti. Kemudian beberapa temuan yang peneliti dapatkan menjadi bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

3.5.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2009: 16). Reduksi data ini merupakan suatu proses dalam penyederhanaan, atau mentransformasikan data mentah yang ada dalam catatan wawancara.

Hasil wawancara ini ini diklasifikasikan dengan cara menulis catatan dan peneliti juga mentranskrip hasil rekaman dari wawancara yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti memberikan tanda pada hasil wawancara yang penting dan tidak penting, hal ini guna memudahkan peneliti dalam menyesuaikan temuan dengan topik penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan selanjutnya dalam menganalisis temuan atau data yang telah dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman (2007: 84) penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat disimpulkan. Penyajian data yang dimaksud adalah upaya dalam menemukan pola-pola bermakna serta memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan dan melakukan tindakan. Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis data sesuai dengan fenomena yang terjadi serta dapat menentukan tindakan untuk menarik kesimpulan atau melanjutkan analisis untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan.

3.5.3 Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Hubernab (2007: 18). Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Adapun kesimpulan yang telah peneliti teruskan dipastikan lagi keabsahannya dengan melakukan pengecekan ulang dengan melakukan koding.

Data penelitian yang telah terkumpul diolah sesuai dengan jenis, kebutuhan dan tujuan penelitian. Analisis data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Setiap melakukan wawancara, peneliti menyusun dan menganalisis setiap isi dari wawancara. Setelah melakukan analisis data, peneliti melakukan pemeriksaan kembali pada data dan informasi yang telah terkumpul untuk memastikan keabsahannya. Keabsahan data ini dilakukan guna memberikan bukti pada temuan dari hasil penelitian, sehingga informasi atau data yang telah dikumpulkan dan diteliti dapat terjamin kebenarannya dan data tersebut sudah sah.

3.6 Isu Etik

Ketika berada di lapangan, peneliti mempersiapkan upaya dalam mengantisipasi masalah-masalah etis yang muncul dalam penelitian. Apalagi dalam penelitian ini melibatkan orang dewasa sebagai orang tua yang harus dilindungi hak-hak, kepentingan dan sensitivitas informan. Peneliti menggunakan isu etik berdasarkan pendapat dari Adriany (2013) di antaranya:

- 1) Izin penelitian, peneliti menyampaikan tujuan dan kegunaan penelitian pada nara sumber secara verbal. Kemudian peneliti juga meminta izin terlebih dahulu kepada nara sumber terkait sensitivitas informan seperti nama, data pribadi, dan dokumentasi.
- 2) Kerahasiaan dan identitas informan, peneliti menjaga kerahasiaan identitas informan, dimana informan mengetahui secara rinci bahwa partisipasi dan interaksi sedang diteliti, termasuk penggunaan alat elektronik seperti kamera, alat perekam, dan lain-lain.
- 3) Relasi Kuasa, sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti sangat menyadari posisi peneliti sebagai mahasiswa belum cukup dan berpengalaman terkait topik penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu

peneliti melakukan pendekatan kepada nara sumber, dan mengupayakan untuk menyampingkan sudut pandang peneliti.